

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor korporat Indonesia telah secara buruk mengalami kesuraman sejak terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997. Salah satu faktor terjadi krisis ini adalah disebabkan standar tata kelola yang rendah, baik dalam sektor ekonomi publik maupun korporat. *Corporate Governance* meskipun bukanlah suatu konsep yang baru, tetapi dalam tahun 1990 an, menjadi suatu isu kepentingan global. Semakin tinggi kesadaran tentang kebutuhan *corporate governance* yang sehat merupakan bagian tanggapan terhadap sejumlah kegagalan korporat (*corporate failures*) yang besar (**Iman dan Amin, 2002:10**).

Kesadaran tentang *good corporate governance* juga karena persepsi yang berubah tentang hubungan antara suatu perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Tidaklah cukup hanya menilai keberhasilan suatu perusahaan dengan hanya mengaitkan dengan kinerja keuangan historisnya dan peningkatan dalam nilai pemegang saham (*stakeholder value*) saja. Pada saat ini, semakin penting mempertimbangkan seberapa baik *corporate governance* diterapkan (**Iman dan Amin, 2002:10**).

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh

return atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif dan terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor *corporate*. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (Sutedi,2012:1).

Penerapan mekanisme GCG diidentifikasi dengan adanya orang-orang yang tergabung dalam organ perusahaan. Mekanisme GCG dibagi menjadi dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal yang dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Komposisi jumlah dewan perusahaan dalam mekanisme internal GCG dianggap sebagai faktor penting yang dapat menentukan efektifitas sebuah perusahaan. Sedangkan, mekanisme eksternal merupakan mekanisme pengendalian yang dibentuk pihak dari luar perusahaan seperti pengendalian dengan adanya kepemilikan saham institusional. Kepemilikan saham institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang bisa digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan (Babatunde dan Olaniran, 2009).

**Purwanto (2015)** menunjukkan bahwa penerapan mekanisme GCG dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dengan diterapkannya GCG pada perusahaan dinilai penting karena dapat

memberikan nilai tambah dan mendorong terciptanya pasar efisien bagi perusahaan baik dimata pemerintah, investor, dan masyarakat.

Penilaian kinerja bank terutama kinerja keuangan mengacu pada peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan tersebut adalah Return on Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (**Bank Indonesia, 2011**).

**Otoritas Jasa Keuangan (Halim,2017)**, Tingkat profitabilitas perbankan terus menurun selama 5 tahun terakhir, RoA bank umum per Oktober 2017 mencapai 2,49%, sedikit naik dari posisi akhir tahun 2016 sebesar 2,23%. Namun bila dilihat lebih rinci, dalam Statistik Perbankan Indonesia per September 2017, penurunan RoA tampak terjadi di sejumlah kelompok bank. Misalnya, RoA bank kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV turun dari 3,11% pada September 2016 menjadi 3,04% pada September tahun ini. Penurunan tersebut terus terjadi sejak dari akhir 2014

sebesar 3,94% menjadi 3,63% pada 2015. Dilihat dari trennya, sulit untuk mengembalikan tingkat profitabilitas perbankan ke level yang sama dengan lima tahun lalu. Kondisi tersebut didorong ada beberapa faktor. Pertama dari sisi suku bunga yang memang terus turun sejalan dengan kondisi global sehingga perbankan menjadi tidak mudah untuk menaikkan suku bunga kredit. Kedua, tekanan terhadap profitabilitas juga timbul akibat beban regulasi yang dianggap kian memberatkan perbankan dan mau tak mau membuat bank harus menyisihkan sebagian aset terutama yang likuid. Ketiga, kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan, seperti industri teknologi finansial. Keempat, GCG yang belum diterapkan dengan baik pada perusahaan.

**Tabel 1.1**

**Kinerja Bank Umum**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Asset	Rasio ROA
2012	Rp 50.163.000.000	Rp 1.185.847.000.000	4,23%
2013	Rp 61.645.000.000	Rp 1.593.260.000.000	3,87%
2014	Rp 69.104.000.000	Rp 1.842.847.000.000	3,75%
2015	Rp 66.629.000.000	Rp 2.030.103.000.000	3,28%
2016	Rp 87.832.000.000	Rp 2.836.721.000.000	3,10%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Otoritas Jasa Keuangan (Wimboh Santoso,2017)**, upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan ini dapat diwujudkan dengan adanya implementasi praktik tata kelola perusahaan atau *Good*

*Corporate Governance* (GCG). Dengan pengawasan terhadap GCG yang diterapkan pada perusahaan diharapkan penerapan GCG tersebut diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional.

Penelitian mengenai hubungan *good corporate governance* telah banyak dilakukan, baik penelitian yang menggunakan indeks penilaian *corporate governance* maupun struktur (mekanisme) *corporate governance*. **Darmawati 7 dkk(2005)** meneliti hubungan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan hasil survey IICG dan majalah SWA tentang implementasi GCG dalam perusahaan tahun 2001 dan 2002 yaitu CGPI (*corporate governance perception index*) sebagai proksi variabel *corporate governance*. Sedangkan kinerja perusahaan diprosi dengan kinerja keuangan (*Return on Equity/ROE*) dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* secara statistik signifikan mempengaruhi ROE namun tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian mengenai tata kelola perusahaan perbankan dilakukan oleh **Nizamullah dkk (2014)**, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Perusahaan Perbankan yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG akan memiliki kinerja keuangan yang membaik. Nilai peneringkat komposit GCG yang diukur berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan

ROA dan memiliki hubungan yang negatif. Ini menunjukkan indikasi bahwa nilai komposit GCG yang semakin kecil menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG sangat baik dan menghasilkan tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan ROA yang semakin tinggi.

Dari uraian di atas latar belakang penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilaksanakan dalam penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan perbandingan antara teori yang didapat selama perkuliahan dengan praktik yang terjadi dilapangan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Kegunaan Operasional

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian ini dilakukan pada Januari 2018 sampai dengan selesainya penelitian ini.